

PERSEPSI MAHASISWA AGRIBISNIS TERHADAP PELUANG MENDIRIKAN UMKM BERBASIS AGRIBISNIS

Agribusiness Students Perceptions of Opportunities Establishing Agribusiness-Based Msmes

Anggit¹⁾, Arifuddin Lamusa²⁾, Husnul Khatima²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

Email: anggitclaudia@gmail.com, lamusa.arif@yahoo.com, khatimahusnul35@gmail.com.

ABSTRACT

Mahasiswa Agribisnis sebagai generasi muda terdidik yang dibekali ilmu kewirausahaan agribisnis diharapkan mempunyai pandangan dan persepsi yang baik terhadap peluang berwirausaha di bidang pertanian, sehingga mampu mengembangkan sektor pertanian dengan ilmu yang dimilikinya agar dapat memanfaatkan kekayaan alam pertanian secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Agribisnis terhadap peluang mendirikan UMKM berbasis agribisnis. Pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling* dengan responden mahasiswa sebanyak 93 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Agribisnis berada pada kategori baik dengan persentase 81,7% untuk faktor internal persepsi dan 77,4% untuk faktor eksternal persepsi.

Kata kunci: Persepsi, Agribisnis, UMKM.

ABSTRACT

Agribusiness students as the educated young generation equipped with agribusiness entrepreneurship knowledge are expected to have a good view and perception of entrepreneurship opportunities in agriculture, so that they are able to develop the agricultural sector with the knowledge they have in order to maximize the natural wealth of agriculture. This study aims to determine the perceptions of Agribusiness students towards the opportunity to establish agribusiness-based MSMEs. Data collection used purposive sampling method with 93 student respondents. The results showed that the perception of Agribusiness students was in the good category with a percentage of 81.7% for internal factors of perception and 77.4% for external factors of perception.

Keywords: Perception, Agribusiness, MSMEs.

PENDAHULUAN

UKM atau Usaha Kecil dan Menengah memainkan peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menyerap tenaga kerja. UKM juga menjadi motor penggerak dibalik penyebaran pencapaian pembangunan ke seluruh wilayah Indonesia. Sektor UKM menjadi salah satu bidang yang menjadi perhatian karena kontribusinya yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia. (Elwisam, *dkk.* 2019).

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam pertanian, dengan lahan pertanian yang luas dan agroklimat yang memungkinkan pengembangan bisnis disektor pertanian (Suwandi, *dkk.* 2022). Mengingat lahan pertanian dan iklimnya yang luas, pertanian Indonesia memiliki potensi bisnis yang sangat besar. Produk hasil pertanian akan selalu diminati karena ketergantungan setiap orang pada pangan. Manusia akan selalu membutuhkan makanan untuk kelangsungan hidupnya, oleh karena itu akan selalu ada peluang bagi usaha di sektor pertanian untuk selalu berkembang dari masa ke masa (Darwin, 2021).

Mahasiswa adalah generasi muda yang memiliki potensi untuk membawa perubahan di masa depan. Mahasiswa harus mampu berperan lebih aktif dalam membangun UKM ditengah masyarakat agar perusahaan-perusahaan besar tidak lagi mendominasi kegiatan bisnis (Pitriyani, 2023). Terlepas dari banyaknya peluang bisnis yang ada, saat ini terlihat bahwa sangat sedikit mahasiswa yang memilih untuk berwirausaha terutama dibidang pertanian. Sebagian besar lulusan berlomba-lomba untuk mendapatkan pekerjaan di perkantoran atau perusahaan. Hal ini didukung oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2022, dari 65,82 juta jumlah pemuda di Indonesia, hanya 11,46 persen yang lulus sarjana S1, dan dari jumlah tersebut sebanyak 83,82% bekerja pada sektor formal seperti perkantoran atau perusahaan, sementara hanya 16,18% yang memiliki usaha sendiri atau menjadi wirausaha.

Sebagai generasi muda yang berpendidikan dan memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan agribisnis, mahasiswa program studi Agribisnis diharapkan memiliki pandangan dan persepsi yang baik tentang peluang kewirausahaan dibidang pertanian, sehingga mampu mengembangkan sektor pertanian dengan ilmu yang didapat untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya alam Indonesia disektor pertanian. Namun, tidak semua mahasiswa program studi Agribisnis memiliki keinginan untuk mengembangkan dan memanfaatkan sektor pertanian secara intensif. Hal ini ditunjukkan oleh data *tracer study* yang dilakukan oleh Program studi Agribisnis, Universitas Tadulako terhadap 64 alumni, sebanyak 59% bekerja sebagai PNS, sedangkan lainnya yaitu sebanyak 17% bekerja sebagai honorer, 12% sebagai karyawan swasta, 3% sebagai karyawan BUMN, dan 2% sisanya sebagai pegawai kontrak (*Tracer Study Prodi Agribisnis*, 2023).

Rendahnya minat mahasiswa untuk berwirausaha agribisnis disebabkan oleh pandangan mahasiswa bahwa memilih bekerja disektor formal lebih menjamin masa depan dibandingkan disektor non formal. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako yang setiap tahunnya mencetak mahasiswa terdidik di bidang pertanian, yang diharapkan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kewirausahaan pertanian. Namun demikian, tidak semua mahasiswa di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako memiliki persepsi yang sama berwirausaha di sektor pertanian.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, peneliti ingin mengetahui "Persepsi Mahasiswa Agribisnis Terhadap Peluang Mendirikan UMKM Berbasis Agribisnis"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa Agribisnis terhadap peluang mendirikan UMKM berbasis agribisnis.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako. Penentuan lokasi penelitian dilandasi oleh beberapa pertimbangan, yakni Mahasiswa Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Tadulako yang mana mahasiswa Agribisnis sudah tidak asing lagi dengan kewirausahaan yang telah diajarkan di bangku kuliah dan sudah sering melihat, mendengar dan bahkan terjun langsung ke dunia wirausaha selama masa perkuliahan, terutama saat mereka mengikuti program magang dan MBKM di berbagai UKM yang ada di Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2023.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif Kualitatif. Menurut (Rusandi, 2020), dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif, data disajikan apa adanya, tanpa manipulasi atau pengolahan lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran lengkap tentang suatu peristiwa atau untuk menemukan dan mengklarifikasi suatu fenomena.

Populasi yang digunakan adalah mahasiswa Agribisnis dengan jumlah populasi sebanyak 1.244 mahasiswa. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dimana terdapat kriteria tertentu dalam memilih sampel. Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah mahasiswa tingkat akhir, minimal yang sedang aktif di semester 7, karena mereka hampir menyelesaikan studinya dan akan terjun ke dunia kerja. Jumlah responden yang digunakan untuk penelitian ini didasarkan pada rumus Slovin dengan standar error 10%; dari populasi 1.244 mahasiswa aktif, sampel yang digunakan adalah 92,5, kemudian dibulatkan menjadi 93.

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kuisisioner yang terkait dengan topik penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Data sekunder diperoleh dari lembaga dan departemen yang terlibat

dalam penelitian ini serta dari penelusuran literatur.

Variabel dan Indikator Penelitian.

Variabel merupakan indikator yang paling penting untuk menentukan keberhasilan sebuah penelitian karena variabel penelitian merupakan objek penelitian atau fokus penelitian.

Berdasarkan pengertian variabel diatas, peneliti menetapkan sub variabel yang kemudian dikembangkan menjadi indikator - indikator yang diukur menggunakan skala ordinal. Pada penelitian ini, skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban suatu kuisisioner. Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator dari variabel tersebut. Indikator-indikator tersebut kemudian dijabarkan kembali menjadi item-item instrumen penelitian yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam kuisisioner. Variabel dan indikator dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut.

Faktor Internal Persepsi.

Pendidikan. Indikator yang digunakan pada variabel pendidikan adalah sebagai berikut.

- Perasaan Senang bila bekerja sesuai latar belakang pendidikan.
- Merasa lebih berkembang bila bekerja sesuai latar belakang pendidikan

Pendapatan. Indikator yang digunakan dalam variabel pendapatan adalah sebagai berikut.

- Ekspektasi terhadap pendapatan
- Perasaan senang memiliki pendapatan sendiri

Keluarga. Indikator yang digunakan dalam variabel keluarga adalah sebagai berikut.

- Mendapat dukungan dari orang tua

Faktor Eksternal Persepsi

Informasi. Indikator yang digunakan dalam variabel informasi adalah sebagai berikut.

- Perkembangan inovasi dan teknologi produk pertanian.
- Informasi mengenai kriteria dan syarat UKM berdasarkan UU No 20 Tahun 2008.
- Informasi mengenai tantangan dan resiko berwirausaha

Pengalaman. Indikator yang digunakan dalam variabel keluarga adalah Pengalaman yang didapatkan saat mengikuti kegiatan magang.

Teknik Analisis Data.

Analisis deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil dari sebuah penelitian, tetapi tidak digunakan untuk menarik kesimpulan yang dapat diterapkan untuk umum. Metode deskriptif mendeskripsikan data penelitian secara spesifik berdasarkan peristiwa-peristiwa alam dan sosial yang terjadi di masyarakat dan digunakan untuk mencari penjelasan atau temuan atas peristiwa, perilaku, atau fenomena yang ada dimasyarakat (Setyadi, 2022).

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek penelitian berdasarkan data sampel. Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab masalah pada penelitian dengan menggunakan skala likert dan skor. Dalam penelitian ini, skala likert menggunakan skala 1-5, maka skala likert yang digunakan untuk memberi skor pada jawaban responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Likert.

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat tidak setuju	1
2.	Tidak setuju	2
3.	Kurang Setuju	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat setuju	5

Tanggapan responden kemudian dianalisis secara deskriptif, dengan mengelompokkannya ke dalam empat kategori: sangat baik, baik, cukup, di bawah cukup, dan kurang baik. Sedangkan untuk mengukur persepsi mahasiswa

dengan menentukan interval kategori dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Nilai persentase jawaban responden

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Responden

Persentase kuesioner ditampilkan dalam bentuk kategori hasil penilaian, yang dapat membantu memahami persepsi mahasiswa mengenai peluang UKM berbasis agribisnis. Maka ditentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Peringkat Untuk Mengukur Tingkat Persepsi Mahasiswa.

No	Interval Persentase (%)	Kategori
1.	86 – 100	Sangat Baik
2.	70 – 85	Baik
3.	56 – 69	Kurang Baik
5.	38 – 53	Tidak Baik

Sumber: Arikunto, (2010).

Persepsi mahasiswa terhadap peluang mendirikan UKM berbasis agribisnis didasarkan pada jawaban 93 responden, dengan rata-rata jawaban adalah 70% setuju dari 100% yang diharapkan. Jika jawaban responden kurang dari 70%, maka persepsi mahasiswa terhadap peluang mendirikan UKM berbasis agribisnis dikategorikan kurang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

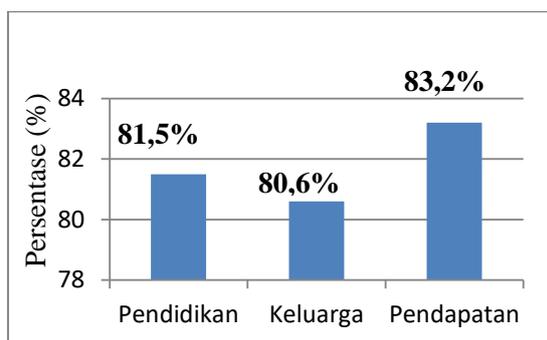
Identitas Responden.

Seluruh responden penelitian ini adalah mahasiswa agribisnis angkatan 2017 hingga 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden didominasi oleh perempuan dan sebagian besar responden berasal dari Kota Palu, Sulawesi Tengah.

Faktor Internal Persepsi.

Faktor internal persepsi mengacu pada cara individu memandang atau menafsirkan situasi, informasi, atau peristiwa dari sudut pandang internal mereka sendiri. Hal ini mencakup pendidikan, keluarga, dan pendapatan.

Berikut hasil analisis faktor internal persepsi mahasiswa yang tunjukkan oleh gambar berikut:



Gambar 1. Hasil analisis Faktor Internal Persepsi Mahasiswa Agribisnis.

Dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa indikator pendidikan memiliki skor persentase sebesar 81,5%, indikator keluarga memiliki skor persentase sebesar 80,6%, sedangkan indikator pendapatan memiliki skor persentase 83,2%. Berdasarkan hasil analisis persentase faktor internal persepsi mahasiswa (gambar 1), dapat diketahui bahwa seluruh indikator faktor internal persepsi mahasiswa agribisnis yaitu pendidikan, keluarga, dan pendapatan masuk dalam kategori baik.

Sebagian besar jawaban responden berada pada kategori “sangat setuju”. Hal ini mengindikasikan bahwa responden ingin memiliki pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan mereka, yaitu pekerjaan yang berhubungan dengan Agribisnis, karena dengan melakukan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan mereka, mereka dapat memanfaatkan ilmu yang telah mereka pelajari di bangku kuliah secara optimal.

Beberapa hal yang membuat banyak responden mau mendirikan UKM berbasis agribisnis adalah mereka merasa banyak generasi muda yang mendirikan UKM berbasis agribisnis dan merasa lebih mudah untuk berkembang dengan bekerja sesuai latar belakang pendidikan yang dimiliki karena mau mengembangkan dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari selama berada di perkuliahan.

Pengaruh keluarga terhadap persepsi mahasiswa tentang kewirausahaan sangat

signifikan. Keluarga dapat mempengaruhi pandangan positif atau negatif mahasiswa terhadap wirausaha dalam beberapa cara, yaitu melalui nilai-nilai yang tanamkan keluarga dalam kehidupan sehari-hari, model peran orang tua, dukungan dan dorongan, kecemasan keuangan dalam keluarga, serta pengalaman orang tua.

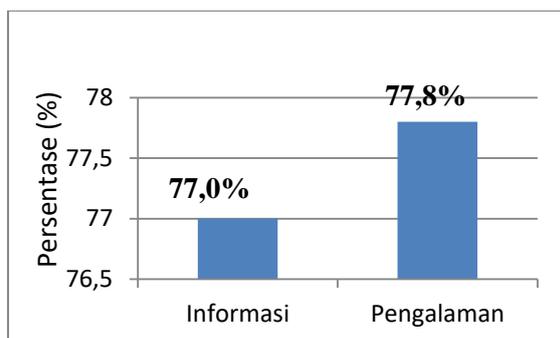
Mayoritas responden menyatakan bahwa mereka mendapat dukungan dari keluarga untuk mendirikan UKM berbasis agribisnis. Keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan karir seseorang. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Sa'adiyah dkk, 2022) menemukan hubungan positif antara dukungan keluarga dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa

Persepsi seseorang terhadap wirausaha dipengaruhi oleh ekspektasi pendapatan. Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang tentang pendapatan yang dapat mereka peroleh dari pekerjaan mereka. Ketika seseorang memilih untuk berkarir sebagai wirausahawan, mereka memiliki harapan atau ekspektasi bahwa kegiatan wirausaha mereka akan memungkinkan mereka untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi daripada sebagai karyawan.

Faktor Eksternal Persepsi.

Faktor eksternal persepsi mengacu pada faktor-faktor di luar individu yang mempengaruhi bagaimana individu tersebut memandang atau mengevaluasi situasi, informasi, atau suatu peristiwa. Faktor-faktor eksternal ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang karena berasal dari lingkungan atau dari sumber-sumber di luar dirinya. Dalam hal ini, faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah informasi dan pengalaman. Berikut hasil analisis faktor eksternal persepsi mahasiswa yang tunjukkan oleh gambar berikut.

Berdasarkan gambar 2, dapat disimpulkan bahwa indikator informasi terdiri dari skor persentase 77,0%, dan indikator pengalaman terdiri dari skor persentase 76,4%, dimana seluruh indikator yaitu informasi dan pengalaman masuk dalam kategori baik.



Gambar 2. Faktor Eksternal Persepsi Mahasiswa Agribisnis

Informasi memiliki dampak yang signifikan terhadap persepsi seseorang. Informasi dapat memengaruhi cara individu melihat dunia, bagaimana mereka memahami masalah, dan bagaimana mereka membingkai pandangan mereka tentang berbagai hal.

Mayoritas responden menyatakan setuju bahwa mereka sering mendapat informasi bahwa mendirikan UKM berbasis agribisnis tidak memiliki tantangan yang terlalu besar dalam menjalankan bisnis tersebut. Hal ini membuat responden ingin mendirikan UKM berbasis agribisnis. Responden juga merasa bahwa mendirikan UKM berbasis agribisnis tidak sesulit mendirikan UKM di sektor lain seperti sektor yang musiman atau *trend*. Pemahaman responden mahasiswa terhadap kriteria UKM berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 dapat membantu mahasiswa mengidentifikasi tantangan, resiko dan peluang berwirausaha dan lebih mampu mengevaluasi prospek bisnis berdasarkan parameter yang ditetapkan oleh undang-undang, seperti kemampuan untuk memenuhi syarat UMKM. Dengan mengetahui syarat UMKM responden memahami batasan ukuran kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan yang dibutuhkan untuk diklasifikasikan sebagai usaha kecil (UK) atau usaha menengah (UM). Pengetahuan ini mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap skala usaha yang dapat mereka jalankan dengan mengukur potensi resiko dan keuntungan berdasarkan batasan-batasan yang ditetapkan seperti pemenuhan syarat kekayaan bersih untuk kategori UKM tertentu.

Responden setuju bahwa inovasi-inovasi yang telah berkembang terhadap

produk pertanian memengaruhi keinginan mereka untuk mendirikan UKM berbasis agribisnis. Menurut (Holilah, 2020), informasi-informasi yang disampaikan oleh media kepada masyarakat dapat memengaruhi pola pikir, pemahaman, dan perilaku masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa keinginan responden untuk mendirikan UKM berbasis agribisnis semakin kuat seiring dengan semakin beragamnya inovasi dan teknologi di bidang pertanian.

Mayoritas responden setuju bahwa mereka mampu menciptakan hal-hal yang kreatif dan inovatif serta mampu untuk memanfaatkan teknologi terbaru seperti teknologi digital dan alat produksi yang modern untuk mendirikan UKM berbasis agribisnis

Persepsi empiris atau persepsi berdasarkan pengalaman mengacu pada persepsi dan reaksi terhadap orang, objek, atau peristiwa berdasarkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya tentang orang, objek, atau peristiwa serupa. Mayoritas responden menyatakan bahwa pengalaman seperti magang di UKM dapat membantu responden untuk mendirikan UKM berbasis agribisnis. Melalui kegiatan magang, responden memperoleh pemahaman langsung tentang bagaimana operasi dijalankan dalam industri agribisnis. Mereka dapat belajar tentang proses produksi, manajemen bahan baku, teknik pemasaran, dan strategi pemasaran yang spesifik. Pengalaman magang di UKM membantu responden memahami dinamika pasar dan tantangan yang ada dalam industri agribisnis.

Mayoritas responden setuju bahwa mereka dapat menjalin kerjasama dengan pemilik UKM apabila mendirikan UKM berbasis agribisnis. Hal ini karena selama magang mereka dapat membangun jaringan profesional dalam industri agribisnis. Mereka dapat berinteraksi dengan pelaku bisnis yang lain. Jaringan ini dapat memberikan dukungan sosial dan peluang kolaborasi yang penting dalam membangun dan mengembangkan UKM di masa depan.

Melalui kegiatan magang, responden dapat menguji minat dan komitmen mereka

dalam mendirikan UKM berbasis agribisnis. Mereka dapat mengidentifikasi apakah mereka memiliki passion yang baik untuk mendirikan UKM berbasis Agribisnis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang mengkaji tentang persepsi mahasiswa agribisnis terhadap peluang mendirikan UKM berbasis agribisnis, maka dapat disimpulkan bahwa, mayoritas responden mahasiswa agribisnis menjawab setuju terkait persepsi mereka terhadap peluang mendirikan UKM berbasis agribisnis. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ingin berkarir sesuai dengan latar belakang pendidikan, UKM berbasis agribisnis merupakan prospek karir yang menjanjikan, adanya dukungan keluarga untuk mendirikan UKM berbasis agribisnis, UKM berbasis agribisnis bisa mendapatkan penghasilan sendiri serta dapat memberikan keuntungan yang besar. Faktor lainnya yaitu sering mendapatkan informasi bahwa mendirikan UKM berbasis agribisnis tantangannya tidak terlalu besar, inovasi-inovasi yang berkembang di bidang agribisnis memengaruhi keinginan untuk mendirikan UKM berbasis agribisnis, serta keinginan untuk menggunakan teknologi modern untuk menciptakan sesuatu yang kreatif dan inovatif.

Saran

Untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai persepsi mahasiswa Agribisnis terhadap peluang mendirikan UKM berbasis Agribisnis, dapat dilakukan penelitian yang lebih luas yang mencakup berbagai faktor-faktor lainnya selain yang diteliti dalam penelitian ini dan menerapkan pengujian secara statistik dengan menggunakan desain kuantitatif atau penerapan metode kualitatif tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta

Badan Pusat Statistik. 2023. *Statistik Pemuda Indonesia Tahun 2022*.

Darwin, N. K., M. Alfarizi, P. Tunggal, dan W. A. Mangngampe. 2021. *Analisis Peluang Bisnis Industri Pertanian Dan Perlindungan Hukum Dalam Pengembanganbisnis Agro Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional Ke-III Universitas Tarumanagara Tahun 2021. Nilai Budaya Indigenous Sebagai Pendukung Sustainable Development di Era Industri 4.0. 2 Desember 2021. Jakarta. hal 2093

Elwisam, Lestari, Rahayu. 2019. Penerapan Strategi Pemasaran, Inovasi Produk Kreatif Dan Orientasi Pasar Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran UMKM. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*. 4. 277-286.

Holilah, I. 2020. Dampak Media Terhadap Perilaku Masyarakat. *Jurnal Studi Gender dan Anak* 7(1): 103-114.

Pitriyani, A. D. N. Annisa. 2023. Persepsi Mahasiswa Terkait Kemampuan Mendirikan Usaha di sukabumi. *Jurnal Ilimiah Bisnis Dan Perpajakan* 5(2): 121-129

Rusandi, M. Rusli. 2020. Merancang Penelitian Kualitatif Dasar?Deskriptif dan Studi Kasus. *Jurnal STAI DDI*, 1(2): 1-13.

Sa'adiyah, H., dan S. Hariyadi. 2022. Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1(9): 166-177.

Setyadi, B. 2022. *Metode Penelitian*. Jejak Pustaka, Yogyakarta.

Suwandi, A., dkk. 2022. Peranan dan Kendala Pengembangan Agroindustri di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian* 2(10): 3185-3192.